



Jurnal Keislaman

p-ISSN: 2089-7413 and e-ISSN: 2722-7804

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Imam Syafi'i

Universitas Sunan Giri Surabaya

imamsyafii@gmail.com

Mardiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

mardiyah@unsuri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>

Abstract

Religion is a very sacred and sensitive matter, every regulation and religious activity organized by the school will be more fully complied with and the implementation will be more effective. The implementation of religious activities in schools is often associated with efforts to build the character and spirituality of students so that they become more religious and Islamic. This study was conducted through field research using a descriptive qualitative approach at MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan. The results of the research findings explained that the dhuha and midday prayer programs in congregation are implementation practices that are proven to build an attitude of love for God, discipline, and istiqomah in students at school. The love for Allah SWT is realized by the more active the students carry out ritual activities both sunnah and obligatory. Meanwhile, disciplined behavior is shown by the more orderly and diligent participation of students in learning and religious activities both at school and in the community. This discipline brings istiqomah behavior, tawadu', cooperation, and mutual respect between friends, and cares more about the surrounding environment. This change in behavior is a real portrait of lifelong education that emphasizes the spiritual transformation of students.

Keywords: *Religious activities, spiritual intelligence, istiqomah, tawadu'.*

Abstrak

Keagamaan merupakan hal yang sangat sakral dan sensitif, setiap peraturan dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah akan lebih dipatuhi dan lebih efektif pelaksanaannya. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di sekolah acapkali dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter dan spiritual siswa agar menjadi lebih religius dan islami. Studi ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif di MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan. Hasil temuan penelitian dipaparkan bahwa program sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah merupakan implementasi praktik yang terbukti membangun sikap cinta tuhan, disiplin, dan istiqomah siswa di sekolah. Kecintaan pada Allah SWT terwujud oleh semakin giatnya para siswa melaksanakan kegiatan ritual baik yang disunnahkan maupun yang wajib. Sedangkan perilaku disiplin ditunjukkan oleh lebih tertib dan rajinnya para siswa mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan ini membawa perilaku istiqomah, tawadu', kerjasama, dan saling menghargai antar teman, serta lebih peduli pada lingkungan sekitar. Perubahan perilaku tersebut menjadi potret nyata dari pendidikan sepanjang hayat yang mengedepankan transformasi spiritual siswa.

Kata Kunci: kegiatan keagamaan, kecerdasan spiritual, istiqomah, tawadu'.

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual sangat terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia untuk merasakan bahwa segala sesuatu memiliki makna dan tujuan, ini adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan diri yang mendalam yang mana dengan kecerdasan tersebut membuat kita bertanya pada diri kita sendiri, pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan mengatasi batasan-batasan yang biasa kita hadapi. Danah Zohar dan Marshall membagi dimensi kecerdasan spiritual menjadi 12 (dua belas) yaitu; *self-awareness, spontaneity, being vision-and value-led, holism, compassion, diversity celebration, independent spirit, humbleness, the tendency to always ask "why?", ability to reframe, positive use of adversity, serta sense of vocation.*¹

Kecerdasan spiritual diyakini dapat membuat seorang menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi yang tidak kondusif menjadi representatif. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, terikat akan moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang akan dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kecerdasan spiritual digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, serta membayangkan kemungkinan yang belum terwujud dan membuat seorang menjadi rendah hati.²

Kecerdasan spiritual merupakan pusat dan pengarah kecerdasan-kecerdasan lain yang dimiliki oleh seseorang. King & DeCicco menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai seperangkat kapasitas mental yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan aplikasi nonmaterial yang adaptif dan aspek transenden dari eksistensi seseorang, yang mengarah pada refleksi eksistensial yang mendalam, peningkatan makna, pengakuan diri yang transenden, dan penguasaan kondisi spiritual.³

Fitrah beragama telah dimiliki oleh manusia sejak ia dilahirkan dan akan berkembang melalui binaan dan bimbingan dari orang-orang yang berperan sebagai orang tuanya dalam sebuah lingkungan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT Surat As-Sajdah ayat 9 berikut.

ثُمَّ سَوَّلَهُ لِنَفْسِهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٩

Artinya: Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-nya. Dan dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan)hati, tetapi kamu sedikit sekali bersyukur.⁴

MTs Darul Hasan adalah salah satu bahkan satu-satunya sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa lajing yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat sipil dan

¹ Restu Kholiq "Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan dalam Ektrakurikuler Keagamaan", Jurnal *Stunidia Insania*, Vol 7(mei, 2019), 37.

² Muh. Luqman arifin " upaya penumbuhan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar terpadu putra harapan purwokerto", jurnal *Edudeena*, Vol 3 (januari, 2019) 38.

³ Muh. Luqman arifin " upaya penumbuhan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar terpadu putra harapan purwokerto", jurnal *Edudeena*, Vol 3 (januari, 2019) 38.

⁴ Al-qur'an, 32 (as-sajdah): 9

juga yang menjadi pilihan terakhir bagi siswa-siswa yang pernah berhenti bersekolah dikarenakan banyak masalah, sehingga di MTs Darul Hasan yang berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Darul Hasan ini salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra dan islami dari mulai prapelajaran dimulai sampai kegiatan belajar mengajar berakhir, dengan dipandu dan diawasi oleh para guru yang berkualitas, dan kegiatan di MTs darul hasan yang berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Darul Hasan ini hampir menyerupai dengan kegiatan di Pondok Pesantren karna sebenarnya Yayasan Pesantren Darul Hasan ini bukan pondok pesantren yang dimuqimi oleh para santri yang menetap dan tinggal disana yang juga diisi dengan kajian kitab kuning, tetapi yayasan ini merupakan yayasan pesantren yang menaungi beberapa sekolah seperti Madin, PAUD, TK, MI, MTs, MA.

Pendidikan harus secara sadar bertujuan membantu anak menjadi manusia berkarakter kuat dan cerdas. Pendidikan hendaknya juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga anak dapat memahami (kognitif), mampu merasakan dan membuat pilihan (afektif), dan menerapkannya dalam tingkah laku hidup keseharian (psikomotorik).⁵

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.³¹ "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive.⁶ Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research). "hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.⁷

Unit analisis penelitian ini adalah siswa MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan Madura. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumen, dan observasi partisipatif. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menerapkan teori yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kajian Pustaka

⁵ Muh. Luqman arifin " upaya penumbuhan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar terpadu putra harapan purwokerto", jurnal *Edudeena*, Vol 3 (januari, 2019) 38.

⁶ Zuhairi et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). 150

⁷ Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia) 33.

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

1. Kecerdasan Spiritual

Agustian (2006) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah.⁸

Istilah spiritual berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi. Menurut Zohar dan Marshall, penerjemah Helmy Mustofa : (1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi. (2) Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan⁹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.¹⁰

Istilah kecerdasan spiritual mulai muncul karena banyak orang yang memperdebatkan tentang IQ dan EQ yang dipandang hanya menyumbang sebagian dari penentu kesuksesan seseorang dalam kehidupan. Faktor lain yang juga ikut berperan adalah kecerdasan spiritual yang lebih menekankan pada makna hidup dan bukan hanya terbatas pada penekanan agama saja, Indikasi dari SQ (Spiritual Quotient) yang telah berkembang dengan baik mencakup:¹¹

- a. Kemampuan untuk bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk berpandangan holistik
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar
- i. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi

Menurut mohar dan marshall “Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang

⁸ Lisda Rahmasari. “Pengaruh kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan”. Jurnal Majalah Ilmiah Informatika. Vol. 3. No 1. (2012) 11.

⁹ Muhammad khoirul umam, eko andi saputro. *Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Nilai Profetik*, STAI Badrus Sholeh Kediri. Jurnal SAMAWAT. Vol 3, No 1. (2019). 2.

¹⁰ Anis choiriah. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik” Fakultas ekonomi Universitas negeri malang. Jurnal akuntansi. Vol 1. No 1(2013) 7.

¹¹ Ibid, 8

untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai sebuah perhatian bagi kehidupan yang sejati. Dia juga menyimpulkan dari kecerdasan ini yaitu untuk menempatkan diri dengan rasa hormat yang sebesar besarnya kepada sang Maha Pencipta yang tak terbatas dan tak terhingga dan berhubungan dengan kemampuan untuk menempatkan diri dengan rasa hormat serta kondisi manusia sebagai hal yang signifikan dalam kehidupan, arti dari kematian, takdir dan hal-hal seperti tidak mengaitkan kecerdasan spiritual ini dengan agama apapun.¹²

2. Kegiatan Keagamaan

Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:¹³

a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa peristiwa bersejarah seperti peringatan Maulid

¹² Umi Kultsum Riadul Badiah dan Dewi Safitri Elshap. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Role Playing untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Ceria*. Vol 1, No 3. (Mei 2018) 39.

¹³ Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2014), 11.

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

Nabi Muhamad saw., peringatan Isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, antara lain:¹⁴Adat atau Kebiasaan, kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

- a. Kehendak atau Kemauan: Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.
- b. Suara Hati atau Hati Nurani: Suara hati atau hati nurani bukanlah sesuatu yang asing atau datang dari luar diri seorang anak, sebagaimana yang dikatakan Freud. Hati nurani bukan pula merupakan salah satu unsur akal sebagaimana yang dikatakan oleh kelompok rasionalis. Namun, nurani adalah suatu benih yang telah diciptakan oleh Allah dalam jiwa manusia. Nurani dapat tumbuh berkembang serta berbunga karena pengaruh pendidikan, dia akan statis bila tidak ditumbuh kembangkan.
- c. Hereditas atau Keturunan: Hereditas merupakan sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sebuah benih. Sedangkan dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan atau hereditas tersebut, biasa disebut dengan fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia.

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Pendidikan: Pertumbuhan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Hal tersebut sesuai

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), 19

¹⁵ Ibid, 20-21

dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, salah satu diantaranya ialah menjadikan manusia sebagai insan kamil.

- b. Lingkungan: Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan yang bersifat kerohanian.

Menurut Fitri Indriani yang dikutip oleh Yuliyatun menyebutkan agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai kepraktisannya, maka ada beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain:¹⁶

- a. Menjadi teladan bagi peserta didik.
- b. Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka.
- c. Baca Al-Qur`an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
- d. Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
- e. Mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
- f. Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita.
- g. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
- h. Membaca puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional.
- i. Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam.
- j. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial

4 Teori belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.¹⁷

Teori behavioristic menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (King, 2010:15). Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai

¹⁶ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", *jurnal ThufuLA*. Vol. 1, (2013). 168-170

¹⁷ Ma'mun zahrudin, shalahuddin ismail, uus ruswandi, bambang samsul arifin "Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2021) 98.

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

1. Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Darul Hasan

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang urgen bagi seluruh umat manusia khususnya siswa yang sedang berproses meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, kecerdasan spiritual yang mampu memahami dan memotivasi dengan nilai-nilai yang positif.

Tanpa kecerdasan spiritual, seseorang akan mengalami kehampaan dalam hidupnya. kecerdasan spiritual melibatkan seperangkat kemampuan yang memanfaatkan sumber daya rohani. Kecerdasan spiritual menekankan kemampuan yang menarik seperti adaptasi dan prediksi fungsi. Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual, nilai, dan kualitas untuk meningkatkan fungsi sehari-hari dan kesejahteraan. dengan kegiatan keagamaan kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan dari berbagai aspek, disekolah MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan ini kecerdasan spiritual siswa ditingkatkan agar menjadi siswa yang berprestasi dan religius, aspek-aspek domain yang dapat kita lihat adalah sebagai berikut

a. Kemampuan bersifat fleksibel

Siswa memiliki kemampuan dan usaha untuk mengetahui batas wilayah nyaman untuk dirinya, dan mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya. Beberapa poin kemampuan fleksibel siswa yaitu:

- a. Iklash dan tawakkal dalam menghadapi cobaan.
- b. Memiliki integritas dalam membawa visi dan misi sekolah pada orang lain.
- c. Kuat dalam menghadapi cobaan apapun

Kemampuan fleksibel yang ditunjukkan di atas mendorong guru perlu persiapan mental untuk menghadapi siswa dari berbagai karakter, dan bisa beradaptasi dengan mereka sehingga siswa pun siap dan tidak bosan saat berada dikelas dengan permasalahan yang dihadapinya.¹⁹

Untuk menjadi seseorang yang bersifat fleksibel perlu mental yang kuat

¹⁸ Novi Irwan Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran" *jurnal ilmu pengetahuan sosial* vol 1. No 1 (2016). 64.

¹⁹ Hasil observasi dan dokumentasi di MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan

dengan support yang kuat pula, karna akan banyak perbedaan-perbedaan dan seseorang tersebut akan dan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Dengan metode ini, siswa akan mudah dan cepat memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan itu, sehingga pembelajaran yang ia dapatkan akan benar-benar tertanam dalam diri siswa.²⁰

Menurut pandangan teori behaviorisme keteladanan guru merupakan metode dan pendekatan dari kedisiplinan sekolah. Teori behaviorisme menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sehingga pembelajaran harus ditekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.¹³⁸ Dalam teori ini perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.²¹

b. Kesadaran diri yang tinggi

Kualitas hidup seseorang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, dengan berpositif thingkink terhadap orang lain dan berfikir secara holistic, yaitu kecenderungan seseorang untuk melihat keterkaitan berbagai hal, kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain, dalam hal ini para guru khususnya guru PAI memberikan arahan dan menceritakan kisah-kisah yang agung, mendiskusikan persoalan-persoalan dalam menyikapi persoalan yang tentu beragam setiap siswanya.

Para Guru di MTs Darul Hasan ini lebih sering berkomunikasi dengan siswanya, bahkan setiap melaksanakan kegiatan setiap guru akan melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan para guru, agar siswa bisa mengenal pribadi setiap guru masing-masing, dan guru memberikan himbauan bahwa kedisiplinan dalam berpakaian, dan mematuhi peraturan sekolah itu adalah bukti kalau mereka memiliki kesadaran yang tinggi.

Dalam hal ini guru berusaha melakukan hal yang sangat positif, inspiratif dan inovatif. Agar siswa bisa meniru dan menteladani perbuatan gurunya, dengan selalu berpakaian rapi dan bersikap sopan terhadap siswa, dan guru tidak segan-segan melakukan berbagai tindakan seperti teguran, peringatan bahkan hukuman seperti berlari memutar lapangan sekolah bahkan mengepel musholla.

c. Kemampuan menghadapi masalah

Kemampuan menghadapi masalah biasanya disebabkan kekuatan dan keberanian seseorang, namun hal tersebut terkadang dikarenakan tidak percaya diri, sehingga mereka merasa kalah sebelum bertanding, sehingga mereka tidak

²⁰ Artika Fitriani, eka yauarti. Upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. (vol 3, no 02, 2018). 186.

²¹ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik*, 65

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

pernah merasa mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri dan hanya mengandalkan bantuan orang lain terus.

Tuntutan berfikir kritis pada setiap pembelajaran dan tugas yang diberikan, mampu membangun sikap kreatif dan inovatif para siswa. Budaya persaingan individu tidak ditonjolkan, para siswa diarahkan untuk berkolaborasi dalam penyelesaian tugas. Aktifitas kolaboratif inilah membangun karakter moderasi, toleransi, dan saling menghargai.

d. Kecendrungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana

Membuat siswa berani untuk bertanya itu adalah yang sangat diharapkan oleh para guru, lebih-lebih jika siswa berani mengkritik baik hal yang positif dan negatif, itu merupakan kemajuan siswa dalam menimba ilmu, karna bertanya adalah setengah dari ilmu yang tersembunyi di orang lain. Kecendrungan bertanya dan kecendrungan berpikir kritis merupakan hal yang sangat menantang bagi guru, karna 90 dari 100% biasanya yang bertanya hanya mereka yang pintar dan berani saja.

Di MTs Darul Hasan ini guru menerapkan stimulus respon untuk membuat siswa lebih berani bertanya mengapa dan bagaimana, jadi guru menerapkan metode tanya jawab saat mengajar dengan mewajibkan 1 siswa 1 pertanyaan. Untuk menstimulus agar siswa berpikir kreatif dan berjiwa kritikus terkadang guru memberikan pemaparan yang tidak lazim.

e. Tawaddlu'

Tawaddlu' adalah tingkatan tinggi dalam sebuah agama, karna nabi muhammad pun diutus untuk menyempurnakan akhlak, agar kita tidak menjadi orang yang sombong, didalam sebuah pendidikan tawaddlu' menjadi prioritas utama dan merupakan bukti baik tidaknya sekolah tersebut sebagai pendidik yang bisa membentuk karakter siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah, guru akan bangga memiliki siswa yang berprestasi namun akan lebih bangga jika keluaran sekolah tersebut bukan hanya memiliki prestasi namun juga memiliki budi pekerti yang luhur.

Di MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya Bangkalan ini mengajarkan siswanya untuk selalu berperilaku baik rendah diri dan sopan, baik di lingkungan sekolah dan diluar sekolah, selalu menjaga nama baik dan martabat sekolah sebagai bukti keberhasilan pendidik yang telah mendidiknya di sekolah, dan semua guru kompak untuk menindak siswa yang berlaku tidak sopan atau tidak menuruti peraturan yang ada.

Dampak dari penerapan Tawaddlu'/rendah diri/tidak sombong ini menjadikan karakter siswa sebagai berikut:

- 1) Menjadi pribadi yang beradab
- 2) Menjadi karakter dan pribadi yang lebih menghargai orang lain

3) Menjadi watak dan kebiasaan siswa

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Siswa MTs Darul Hasan

Penerapan kegiatan keagamaan di sekolah ini bisa menjadi rutinitas kecakapan dan kecerdasan spritual siswa MTs Darul Hasan Lajing Arosbaya bangkalan seperti: Sholat duha dan duhur berjama'ah. Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah menjadi rutinitas siswa sehari-hari sehingga mereka sudah tidak perlu adanya himbauan untuk pelaksanaannya. Walaupun masih ada saja satu atau dua siswa yang males-malesan yang perlu diberikan teguran agar segera ke musholla. Dan walaupun akhirnya mereka akan ke musholla juga untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Dan inilah yang menjadi pembentukan siswa religius yang butuh ketegasan baik dari siswa dan pendidik di sekolah.

Ada perubahan yang besar muncul pada diri siswa terkait dengan kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan oleh sekolah seperti sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah sebagai proses penguatan karakter siswa diantaranya:

- a. Kedisiplinan
- b. Cinta tuhan
- c. Rajin Masuk Sekolah
- d. Istiqomah Membaca Al-Qur'an
- e. Menjaga Kebersihan Lingkungan
- f. Menjaga Diri Dari Perbuatan Buruk Dan Dzolim

KESIMPULAN

Penguatan karakter siswa secara efektif dan berkelanjutan dapat ditingkatkan melalui kegiatan praktik keagamaan di sekolah. Proses penguatan karakter seperti 1) adanya pelaksanaan shalat dhuha dengan mewajibkan semua siswa mengikuti shalat dhuha berjamaah setiap pagi hari agar menjadi kebiasaan siswa, pembinaan shalat dhuha agar siswa senantiasa memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha, 2) pelaksanaan shalat berjamaah ini tepatnya dilaksanakan pada saat memasuki shalat dzuhur dan pada saat istirahat jam kedua, dampak yang yang diperoleh menciptakan kebersamaan antar teman, saling menghargai, saling menghormati dan saling mengenal, 3) pelaksanaan membaca Al-Quran dibiasakan setiap bagi sebelum pelajaran dimulai membaca juz amma dan surat Yasin, dampak yang diperoleh siswa semakin lebih rajin membaca Al-Quran bahkan ada juga yang mampu menghafalkannya dengan lancar, terbukti efektif mnumbuhkan perilaku disiplin, kecintaan pada Tuhan, toleransi, dan peduli terhadap sesama.

Daftar Pustaka

Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA *Spiritual Siswa – Imam Syafi'i & Mardiyah*

- Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, Cet. II, 2019.
- Anis choiriah. “ Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik” Fakultas ekonomi Universitas negeri malang. *Jurnal akuntansi*. Vol 1. No 1(2013) 7.
- Arifin, Muh. Luqman “ upaya penumbuhan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar terpadu putra harapan purwokerto”, *jurnal Edudeena*, Vol 3 (januari, 2019) 38.
- Atika fitriani, Eka Yunarti, “ Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual siswa”, *Belajea*, Vol. 3, No. 02, (2018) 174.
- Buzan, Barry dan Ole Waever. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge University Press. 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012, Cet. I.
- Gunawan, Heri . *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi* . Bandung : Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Jurnal yang ditulis Luqman Arifin, Sutriyono, “Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto”, *Jurnal Edudeena*, vol. 3 No. 1 (januari 2019) 38.
- Kadek Agus Santika Putra, Made Yenni Latrini. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap kinerja Auditor”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2. November (2016) 1116.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta,1992.